

**KINERJA PENDIDIK DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN KELOMPOK BERMAIN (KB) DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) LAB SCHOOL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)****Sri Setya Esthianingsih, Emmy Budiartati, Bagus Kisworo** ✉

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Maret 2012*Keywords:**Educators; PAUD***Abstrak**

Pendidik harus mempunyai kinerja yang profesional, tidak semua pendidik mampu memahami perkembangan anak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kinerja pendidik anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran Kelompok Bermain Lab School Unnes, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kinerja pendidik anak usia dini dalam pembelajaran Kelompok Bermain. Subyek penelitian ini adalah pendidik Kelompok Bermain dengan 9 orang. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pendidik PAUD mempunyai syarat-syarat yang harus dicapai yaitu memiliki kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, dalam perencanaan pembelajaran dirancang oleh timework yang sudah dibentuk. Kurikulumnya adalah model BCCT. Evaluasi pendidik dengan melalui pengamatan dan observasi.

Abstract

Educators must have a professional performance, not all educators are able to understand the development of children. The purpose of this study is to describe the performance of early childhood educators in preschool learning activities in early childhood Unnes Lab School, describes the enabling and inhibiting factors that affect the performance of early childhood educators in preschool learning in early childhood Unnes Lab School. The subjects of this study were preschool educators with 9 people. Data collection techniques are observation, interview and documentation. Data were analyzed qualitatively. The results showed that early childhood educators have performance requirements that must be achieved which have pedagogical competence, personal competence, social competence and professional competence, the learning plan designed by timework are already established. The curriculum used is a model of BCCT. Evaluation of the learning is done through observation and educators with observation

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ecitiyyutt@yahoo.com

ISSN 2252-6331

PENDAHULUAN

Pendidik anak usia dini memiliki latar belakang yang heterogen (beragam). Pendidik anak usia dini saat ini dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang mampu mendidik anak atau menerapkan kompetensi pada anak usia dini. Banyak sekarang pendidik anak usia dini yang hanya dari latar belakang lulusan Sekolah Menengah Atas maupun Diploma 2 (D2) PAUD, dan ada juga yang menjadi pendidik bukan dari lulusan PAUD. Seperti dikemukakan oleh (Anggun Puspita, 87,3 persen Guru PAUD tak penuhi Standar Kompetensi) (<http://www.suaramerdeka.com>) bahwa sebanyak 87,3 persen guru PAUD di Indonesia belum memenuhi standar kompetensi. Terhitung hanya 12,7 persen pendidik yang berasal dari Sarjana S-1 atau D-4 sesuai yang diisyaratkan dalam regulasi PAUD.

Kinerja pendidik dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan pendidik dalam melaksanakan tugas pendidik sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan (Muhammad Fadlilah, 2012:14). Kualitas kinerja pendidik bisa dilihat dari pendidik melakukan kegiatan atau aktivitas baik yang berkenaan dengan tugas dan kewajiban yang sesuai dengan tingkat kompetensi yang dikuasai oleh pendidik.

Undang-undang Sisdiknas, Bab 1 pasal 1 butir 14, PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi perkembangan sejarah anak selanjutnya, sebab pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas dan pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri serta mengoptimalkan prestasi yang dimiliki. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya.

Salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini adalah tenaga pendidik. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dijabarkan bahwa tenaga kependidikan dituntut memiliki kompetensi pedagogis, yaitu pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), latar belakang pendidikan tinggi dibidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi, dan sertifikat profesi guru untuk PAUD, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengalaman sebagai pendidik atau anggota pengelola satuan pendidikan anak usia dini sekurang-kurangnya 3 tahun, kompetensi kepribadian yaitu berpenampilan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma hukum, sosial, kebudayaan nasional, memiliki etos

kerja, tanggung jawab, rasa bangga, dan rasa percaya diri, kompetensi sosial yaitu komunikasi yang efektif, empatik dan santun, partisipatif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, kompetensi profesional yaitu perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan program dan evaluasi program belajar mengajar. Kompetensi tersebut diharapkan dimiliki oleh seluruh tenaga pengelola lembaga pendidikan luar sekolah termasuk pengelola program PAUD.

Usia dini merupakan masa keemasan seorang anak, masa peletakan pondasi kecerdasan manusia, masa pengembangan dan pembentukan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, seni, sosial emosional, moral, dan nilai-nilai agama. Keberhasilan upaya pengembangan kecerdasan anak usia dini, sangat ditentukan oleh bagaimana kualitas lingkungan bermain anak dan stimulasi dari lingkungan anak. Peran pendidik sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan kondusif, sekaligus sebagai pendamping yang menstimulasi kecerdasan anak. Agar stimulasi yang diberikan bukan bersifat negatif, maka seharusnya Pendidik PAUD menguasai dan terampil melakukan tugas pendidik sebagai Pendidik PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Moleong, 2010: 6). Lokasi Penelitian PAUD Lab School Unnes, Jalan Menoreh Tengah X No.4 Semarang. Sumber data primer data yang diperoleh secara langsung dari informan yaitu para pendidik, kepala sekolah, dan orang tua anak usia dini di Kelompok Bermain Lab School Unnes. Sumber data sekunder data tambahan yang digunakan untuk melengkapi data seperti kepustakaan atau buku-buku yang

relevan sesuai dengan fokus penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan kinerja pendidik dalam kegiatan pembelajaran Kelompok Bermain di PAUD Lab School Unnes. Subjek Penelitian berjumlah 6 orang, informan berjumlah 3 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data melalui empat alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja Pendidik dalam Pembelajaran Kelompok Bermain di PAUD Lab School Unnes

Kinerja seorang pendidik merupakan suatu kemampuan kerja yang diperlihatkan oleh seseorang pendidik untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Kinerja pendidik sangat diperlukan bagi perkembangan anak, selain orang tua. Pendidik sendiri itu merupakan tugas utama mendidik, mengajar, mengampu, menilai peserta didik.

Untuk menjadi seorang pendidik juga tidaklah mudah, untuk menjadi seorang pendidik harus mempunyai syarat-syarat yang harus dicapai, menjadi pendidik bukanlah hanya sekedar mengajar, harus mempunyai beberapa kompetensi untuk memenuhi persyaratan yang ada, kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik untuk kemampuan pendidik untuk mengelola pembelajaran sehingga potensi anak didik bisa terlihat dan dapat dikembangkan melalui bakat minatnya tersebut. Kompetensi kepribadian dimana dijelaskan bahwa anak didik tersebut memiliki kepribadian

yang jujur dan mempunyai karakter tersendiri untuk menjadi peserta didik yang berwibawa. Kompetensi sosial dijelaskan bahwa anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar sekolah dan juga pendidik yang mengajar peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya disekolah. kompetensi profesional yaitu pendidik tersebut mampu menguasai mata pelajaran yang ada yang mampu bisa membelajarkan kepada peserta didik.

Dari pernyataan penulis diatas kompetensi pendidik sama halnya dengan yang dikemukakan dari (Muhammad Fadlilah, 2012: 87-88) yaitu sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogi

Kompetensi pedagogi yaitu kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa yang akan menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif diantara peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga pendidik dapat membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Dalam kinerja pendidik juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pendidik, ada faktor internal yang mencakup latar belakang pendidik, keterampilan pendidik beserta motivasi menjadi seorang pendidik. Selain itu juga terdapat faktor eksternal yang mencakup gaji yang didapat, lingkungan kerja fisik dan, kepemimpinan pada KB di PAUD Lab School Unnes.

Menurut (Barnawi dan Muhammad Arifin, 2012:43) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pendidik. Pendidik tidak terwujud begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Baik Faktor internal maupun faktor eksternal yang sama-sama membawa dampak pada kinerja pendidik.

1. Faktor Internal

Faktor internal pendidik adalah faktor yang datang dari dalam diri pendidik yang dapat mempengaruhi kinerja pendidik. Contohnya ialah kemampuan, keterampilan, kepribadian, motivasi menjadi pendidik, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal kinerja pendidik adalah faktor yang datang dari luar pendidik yang dapat mempengaruhi kinerja pendidik. Contohnya ialah sebagai berikut :

a. Gaji merupakan salah satu bentuk kompensasi atas prestasi kerja yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerja.

b. Sarana dan Prasarana, sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

c. Lingkungan Kerja Fisik, menurut Laporan tim produktivitas *International Labour Office (ILO)*, hal pertama yang harus diusahakan untuk memperbaiki kinerja pendidik adalah menjamin agar

pendidik dapat melaksanakan tugas dalam memenuhi syarat.

d. Kepemimpinan, sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kala perlu).

1) Perencanaan

Pada setiap pembelajaran pendidik perlu melakukan perencanaan secara matang dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana secara baik. Sesuai dengan kinerja pendidik menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 39 yaitu merencanakan pembelajaran. Merencanakan program belajar mengajar merupakan salah satu kompetensi pendidik.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang disusun merupakan perpaduan antara kurikulum nasional dan hasil pengembangan inovatif PAUD Lab School UNNES dengan mengedepankan aspek perkembangan anak sesuai usianya (DAP). Pengembangan model kurikulum inovatif diarahkan untuk membantu pendidik anak usia dini dalam merancang model kurikulum, khususnya pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan dan diharapkan akan memberikan pencerahan pada pendidik anak usia dini untuk mengembangkan variasi proses pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan anak memperoleh sejumlah pengalaman belajar secara langsung (real learning), bermakna (meaningfull) dan konstruktif.

2) Pelaksanaan

Menurut Sudjana (2000:63) pembelajaran adalah usaha sadar sumber belajar atau tutor untuk membantu peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan

kebutuhan dan minatnya atau sumber belajar yang menentukan aktivitas.

Pelaksanaan pembelajaran pada Lab School disesuaikan dengan jadwal yang sudah direncanakan, dengan jadwal tersebut maka suatu pembelajaran akan mudah diterapkan dan dasar dari materi yang digunakan dari perpendiknas dan kurikulum yang sudah ada. Model yang digunakan model BCCT, model berpusat pada anak.

Menurut (Yuliani, 2011:215) terdapat beberapa model pembelajaran anak usia dini yang dapat dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi yang berbeda, meliputi :

a. Model kelas berpusat pada anak, adalah untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, memberikan kesempatan pada anak untuk menggali seluruh potensi yang dimiliki, memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuannya melalui berbagai macam kecerdasan yang dimiliki, dan menggunakan pendekatan bermain yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip *'learning by playing'* dan *'learning by doing'*.

b. Model keterampilan Hidup, merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak hanya akan berarti apabila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai kecakapan hidup (*life skills*) yang dikuasai oleh anak, kelak anak akan mampu bertahan hidup dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

c. Model BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*) adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan PAUD dan merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik. Model ini ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah.

d. Model bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak adalah kegiatan bermain yang memberikan kebebasan

pada anak untuk berimajinasi, bereksplorasi dan menciptakan suatu bentuk kreativitas yang unik.

e. Model stimulasi OED (Observasi, Eksplorasi, dan dikembangkan) adalah pengembangan potensi anak sejak dini dan pembentukan kemampuan awal anak (lahir - 2 tahun), usia selanjutnya merupakan pengembangan dari anak yang sudah terbentuk. Selain itu model ini lebih diutamakan untuk menstimulasi perkembangan fungsi panca indra (sensorimotor).

3) Evaluasi

Tingginya kinerja pendidik juga ditunjukkan dari kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu program. Evaluasi di KB PAUD Lab School ini dilakukan oleh pendidik melalui pengamatan dan observasi. Evaluasi juga melibatkan orang tua anak didik melalui laporan yang berisi narasi atau hasil dari laporan anak tersebut.

2. Faktor Penghambat dan Pendorong dalam KB di PAUD Lab School Unnes.

Beberapa hal yang mempengaruhi kurang cepatnya atau faktor penghambat dalam KB di PAUD Lab School Unnes adalah :

a. pada saat proses pembelajaran dikelas masih ada orang tua didalam yang sedang menunggu anaknya yang tidak mau ditinggal dan orang tua tersebut tidak mempelajari apa yang telah pendidik berikan yaitu sebuah handsbook atau buku pegangan, orang tua kadang ada yang ngobrol didalam kelas, hal tersebut mengganggu belajar anak yang tidak pas dalam belajar mengajar.

b. Untuk sarana dan prasarana tidak ada, semua bisa terpenuhi.

c. Untuk perencanaan, pelaksanaan tidak ada, namun untuk tindak lanjut dari evaluasi mungkin bisa disebabkan dari orang tuanya yang kurang mempercayai bahwa anaknya berkebutuhan khusus.

Pada KB di PAUD Lab School Unnes bisa berjalan dengan lancar berkat adanya berbagai dukungan dari dalam Lab School sendiri maupun dari masyarakat. Beberapa faktor pendorong tersebut adalah :

- a. Kalau faktor pendorongnya untuk sarana sendiri terdukung, di KB lab School ada timework jadi untuk mendapatkan sarana dan prasarananya sendiri itu dikerjakan bersama-sama, kalau ada kekurangan saling menutupi dan yang paling utama pendidik PAUD Lab School tidak malu bertanya pada lembaga lain atau teman karena sebagai pendidik harus bisa berbagai ilmu. Kalau media di PAUD Lab School sudah terpenuhi juga.
- b. Dukungan dari orang tua ada, orang tua dari anak didik memberi motivasi semangat, memberi stimulus pada anak.
- c. Dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bisa berjalan dengan baik karena semua kegiatan dilakukan bersama-sama dengan terbentuknya timework yang telah dibuat dengan kesepakatan bersama.

SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang pendidik diperlukan kompetensi-kompetensi untuk memenuhi persyaratan yang ada. Disarankan agar pada saat proses belajar mengajar di kelas tindakan terhadap orang tua peserta didik lebih

ditegaskan lagi agar dalam proses belajar mengajar tidak terjadi hambatan. Dalam evaluasi yang melibatkan orang tua melalui laporan berisi narasi atau hasil laporan agar dipertahankan dan ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
<http://www.suaramerdeka.com>. (diakses tanggal 24 April 2013).
- Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Lexy, Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Barnawi dan Muhammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Sudjana, S.D. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.